

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Paparan data merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang:

#### **1. Perencanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Dalam meningkatkan motivasi belajar di madrasah, terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentunya mempunyai sebuah strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaannya. Tetapi sebelum melaksanakan sebuah strategi tersebut, guru Aqidah Akhlak tentunya juga mempunyai sebuah perencanaan. Terkait hal tersebut, perencanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menyusun sebaik mungkin strategi yang akan diterapkan atau dilakukan.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021 dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo tentang bagaimana perencanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan yang *pertama* itu adalah Persiapan Administrasi mbak, persiapan administrasi ini meliputi RPP, terus nanti dalam RPP itu ada motivasi, kita juga memberi apresiasi dan tujuan pembelajaran. Yang *kedua* itu kita harus memiliki Pendekatan kepada siswa, jadi kita harus bisa berbaur kepada anak-anak, menciptakan suasana yang tenang dan nyaman dalam kelas, dan masih banyak lagi. *Ketiga* melalui Strategi Khusus, jadi semua guru mata pelajaran itu pasti memiliki strategi khusus mbak untuk meningkatkan motivasi belajar, dan yang *terakhir* adalah Menggunakan Media, karena media itu sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam penyampaian materi”.<sup>1</sup>



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan Bu Masruroh guru Aqidah Akhlak**

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muh. Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo pada 13 Juli 2021 sebagai berikut:

“Dalam perencanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar itu saya sangat setuju dengan pendapat Bu Masruroh. Karena seorang guru pasti akan mempunyai suatu perencanaan, dan perencanaan tersebut adalah sebuah RPP/Persiapan Administrasi, Pendekatan kepada siswa, strategi khusus, dan menggunakan media”.<sup>2</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Bapak Daroini selaku Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti melihat bahwa dalam suatu proses pembelajaran guru berpegang teguh dengan RPP yang dilakukan dengan maksimal yang mana strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi kegiatan-kegiatan yang di susun untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Selasa tanggal 13 juli 2021

<sup>3</sup> Hasil observasi tanggal 12 Juli 2021

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya perencanaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar itu meliputi 4 perencanaan yang *pertama* persiapan administrasi, *kedua* melalui pendekatan, *ketiga* melalui strategi khusus, dan yang *terakhir* menggunakan media.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Dalam sebuah strategi ketika sudah membuat perencanaan dalam tahap perencanaan maka tahap selanjutnya adalah melaksanakannya atau tahap pelaksanaan. Dalam melaksanakan suatu tugas memang tidaklah mudah, rintangan dan tantangan pasti sering kita jumpai, tetapi ketika suatu perencanaan dilaksanakan dengan baik, maka hasilnya akan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Masruroh selaku guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali tentang pelaksanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Motivasi Belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung menyatakan, bahwa:

“Setelah adanya perencanaan, maka yang harus dilakukan adalah melaksanakan rencana tersebut agar apa yang direncanakan bisa sesuai dengan apa yang kita harapkan. Bisa dari segi motivasi belajar pada peserta didik”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

Dari pernyataan Bu Masruroh tersebut, maka tahap selanjutnya setelah adanya perencanaan adalah melaksanakannya. Pelaksanaan akan lancar dan akan sesuai dengan harapan harus di dasari dengan adanya perencanaan. Penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh Bu Masruroh di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada peserta didiknya.

Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, terdapat siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ada pula siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Masruroh:

“Motivasi belajar anak-anak di sini itu berbeda-beda mbak, karena anak-anak itu sudah memiliki karakter sendiri dan memiliki latar belakang yang berbeda pula. Nah otomatis itu nanti akan membentuk karakter anak yang berbeda pula”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru Aqidah**  
**Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dari latar belakang siswa, sehingga setiap siswa dalam proses pembelajaran itu beragam, ada yang sangat antusias dan ada juga yang kurang berantusias. Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo ini banyak anak-anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah.<sup>6</sup>

Hal ini di kemukakan oleh Bu Masruroh, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Kalau untuk belajar itu ya selalu mbak. Karena anak zaman sekarang itu jauh berbeda dari zaman dahulu. Menumbuhkan sikap membaca itu gampang-gampang susah mbak, karena tidak semua anak itu hobi membaca. Apa lagi pada saat ini yaitu saat masa pandemi pasti anak-anak itu suka menggunakan handphonenya untuk bermain game, bukan untuk belajar ada

---

<sup>6</sup> Hasil observasi tanggal 12 Juli 2021

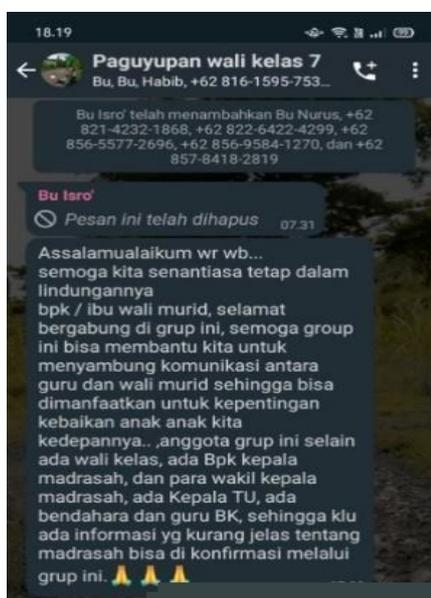
juga yang bilang tidak ada internet atau kuota data (paketan), jadi anak tersebut mempunyai banyak kendala”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa di MTs

Imam Al-Ghozali Panjerejo ada siswa yang kurang memiliki minat motivasi dalam pembelajaran. Jika anak yang kurang berminat itu biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan, karena hal ini tidak selalu sama pada setiap diri siswa maka karakter yang dimilikinya juga akan berbeda pula. Kemudian di era globalisasi yang semakin canggih ini.

Hal ini juga diperjelas oleh guru Aqidah Akhlak Bu Masruroh:

“Di sini semua guru-guru juga membentuk kerjasama antara lembaga dengan orang tua murid untuk meningkatkan motivasi belajar mbak salah satunya yaitu mendatangkan wali murid tertentu dari setiap siswa atau sering di sebut dengan “Grub Paguyuban” mbak”.



**Gambar 4.4**  
**Grub Paguyuban antara guru dengan orang tua**

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di madrasah ini tidak hanya membentuk kerjasama antara guru saja, tetapi juga membentuk kerjasama dengan wali murid yang secara khusus diajak berdiskusi bersama-sama. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor untuk meningkatkan belajar siswa yaitu menggunakan sebuah motivasi.

Dalam proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan agar anak didik menjadi giat belajar. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi apabila seorang anak didik memiliki motif-motif yang ada dalam dirinya dan tidak perlu dorongan dari luar tetapi motivasi ini akan berkembang dengan sendirinya.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakter tersendiri dalam mengajar. Antara guru yang satu dengan guru yang lainnya tidak sama dalam mengajar. Mereka yang mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Untuk itu sebagai seorang guru Aqidah Akhlak harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Aqidah Akhlak Bu Masruroh yang mengajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, sebagai berikut:

“Itu kalau saya memiliki beberapa trik mbak untuk mengajar. Pertama, dengan metode ceramah. Kedua, dengan diskusi. Ketiga, dengan tanya jawab. Keempat, hafalan. Kelima, dengan cara kerja kelompok. Sebenarnya, dari trik strategi tersebut sangat percuma jika Aqidah siswa tidak benar-benar ditanamkan sejak dini. Maka dalam rangka penguatan Aqidah, di sini ada banyak sekali dimulai dari shalat berjamaah, membaca dan menulis Al-Qur’an, serta membaca asmaul husna. Sehingga kondisi intrinsik anak akan kuat dan tidak akan terpengaruh oleh berbagai godaan”<sup>8</sup>.



**Gambar 4.5**  
**Siswa saat melaksanakan sholat dhuha**

Dari pernyataan di atas sudah sesuai dengan observasi lapangan bahwasanya:

Peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti melihat bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, penerapan strategi guru Aqidah akhlak di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo yaitu melakukan penanaman Aqidah yang kuat terhadap siswa, penanaman Aqidah yang dimaksud adalah berupa Sholat, baca tulis Al-Qur’an dan membaca asmaul husna. Karena kesemua hal tersebut kelak akan dipertanggung jawabkan, tidak hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat kelak. Ketika siswa sudah mendapat motivasi intrinsik maka siswa

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

tersebut tidak akan terpengaruh dari berbagai godaan dan akan menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran.<sup>9</sup>

Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran, maka Bu Masruroh memiliki 5 cara jitu yang dimulai dari metode ceramah. Berikut penjelasan dari beliau:

“Kita bahas satu persatu ya mbak, dimulai dari metode ceramah. Nah, dengan adanya metode ini, kita kan di suruh ngomong. Kadang anak itu punya masalah, lha itu kita bangun. Masalah-masalah itu kita selesaikan dan kita arahkan dengan cara yang baik. Seumpama anak nakal itu kan nggak ada, yang ada adalah anak-anak yang salah langkah. Nah, untuk membangun itu dengan cara rajin belajar, kadang orang tua itu kurang perhatian dalam memotivasi anaknya untuk belajar. Jadi yang penting anak tersebut berangkat sekolah-pulang sekolah, berangkat sekolah-pulang sekolah. Kemudian ada anak yang mempunyai banyak waktu luang tetapi anaknya malas. Jadi antara keluarga yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Oleh sebab itu mengapa saya memilih menggunakan metode ceramah ini? Yaitu dengan metode ini kita bisa menanyakan situasi keluarganya, situasi kegiatan sehari-harinya itu bagaimana, lalu kita arahkan bagaimana solusi agar si anak tersebut mau belajar menjadi lebih mudah”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut kita tahu mengapa Bu Masruroh menggunakan metode ceramah, sebab metode ceramah ini merupakan metode yang paling simpel dan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan metode ceramah ini guru dapat mengetahui apa itu permasalahan yang sedang dihadapi berbagai siswanya. Biasanya penggunaan metode ini, guru menanyakan situasi keluarganya, situasi kehidupan sehari-hari anaknya itu bagaimana, lalu diarahkan

---

<sup>9</sup> Hasil observasi tanggal 12 Juli 2021

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

bagaimana solusinya agar si anak tersebut mau belajar menjadi lebih mudah.

Kemudian metode kedua yang dilakukan oleh Bu Masruroh ini adalah dengan menggunakan metode diskusi. Maka pemaparannya sebagai berikut:

“Kemudian yang kedua ini adalah menggunakan metode diskusi. Metode diskusi itu adalah ketika anak-anak saya suruh untuk berdiskusi mengenai suatu masalah, yang kemudian setiap anak itu pasti memiliki pemikiran atau solusi yang berbeda. Akhirnya dari pemikiran atau solusi yang berbeda itu akan menimbulkan suatu pemasukan masing-masing anak berbeda pula. Ketika dalam berdiskusi setiap anak itu menyampaikan hasil pemikirannya, mengapa diskusi ini bisa menumbuhkan faktor intrinsik untuk siswa dalam belajar? Karena diskusi itu mengharuskan semua peserta didik untuk aktif, jika salah satu anggota itu tidak aktif maka keberhasilan dalam berdiskusi itu akan menjadi terganggu”.<sup>11</sup>

Metode diskusi ini adalah sebuah metode di mana seluruh anggota dalam kelompok itu harus saling bertukar pikiran. Dengan guru memberikan suatu permasalahan maka seluruh anggota kelompok itu harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Diskusi yang baik atau dapat dikatakan sukses jika ketika seluruh anggota kelompok itu saling beradu argumentasi, maka dari itu sebelum anak mengutarakan pendapatnya, biasanya anak tersebut sudah belajar di rumah yaitu mempelajari buku tentang materi apa yang akan di bahas. Maka dengan seringnya diskusi, siswa tersebut

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

akan berlatih untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa tersebut akan belajar dengan lebih giat lagi.

Trik yang ketiga ini adalah dengan cara tanya jawab, berikut hasil wawancara dari Bu Masruroh:

“Terus yang ketiga ini adalah tanya jawab. Kan ketika mengajar itu kita mengadakan metode tanya jawab dengan terjadinya komunikasi langsung dengan peserta didik. Akhirnya pada saat itu akan terjadi suatu dialog langsung antara guru dan siswa. Tapi ketika dialog langsung itu tidak semua siswa mau mengungkapkan, tapi kadang kala ketika di luar kelas ada yang mau bercerita dan akhirnya kita beri solusi”.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, ketika di sela-sela pembelajaran Bu Masruroh memberikan sebuah pertanyaan dan siswa di suruh untuk menjawab. Namun dalam proses pembelajaran ini tidak semua peserta didik mau mengutarakan jawabannya.

Berikutnya trik yang keempat adalah hafalan. Metode ini juga digunakan oleh Bu Masruroh dalam memberikan anak didiknya untuk selalu belajar. Maka berikut adalah penjelasannya:

“Ini ada lagi anak yang termotivasi untuk belajar yaitu dengan metode hafalan. Semisal dalam satu semester ini ada empat bab, nah satu bab itu kamu hafalkan yang penting-penting saja, jadi pada waktu kamu belajar itu kuliti/kupas yang mana kira-kira akan keluar pada saat ujian. Jadi pada saat ujian kan enak kamu sudah hafal apa yang kamu hafalkan atau pelajari. Kemudian untuk metode hafalan ini akan saya masukkan ke dalam nilai praktik. Jadi metode hafalan ini dapat memacu siswa atau untuk motivasi agar mau belajar”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

Menurut pernyataan dari Bu Masruroh tersebut adalah, metode hafalan ini sangatlah banyak berhasilnya. Karena dengan metode ini mau tidak mau siswa itu harus belajar. Ketika siswa diberikan tugas hafalan, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh terkait tugas yang diberikan oleh guru. Dan metode ini dapat memotivasi siswa untuk belajar. Ada banyak manfaat ketika anak sudah menyelesaikan hafalannya itu, karena Bu Masruroh menyuruh siswa agar menghafal yang kira-kira akan keluar ketika ujian. Jadi yang dihafalkan itu adalah materi yang penting-penting saja.

Dan trik yang terakhir adalah dengan cara kerja kelompok, Bu Masruroh mengatakan bahwa:

“Dalam metode ini hanya khusus untuk anak-anak yang ingin mendapatkan nilai lebih atau tambahan. Biasanya metode ini digunakan bagi anak yang akan mengikuti lomba, jadi anak di sini itu apabila akan mengikuti lomba dikumpulkan, dikasih soal-soal untuk latihan, dan dibina”.<sup>14</sup>

Nah dalam metode kerja kelompok ini sama dengan metode diskusi yakni dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa siswa yang nantinya akan menyelesaikan permasalahan dari guru. Namun yang membedakannya adalah metode kerja kelompok di sini itu dikhususkan hanya kepada siswa yang akan mengikuti lomba.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muh. Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

“Saya setuju dengan pernyataan dari Bu Masruroh mengenai pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, karena semua guru pasti akan memiliki beberapa cara atau trik untuk memotivasi anak didiknya. Dan cara atau trik tersebut pasti akan tidak sama antara satu guru dengan lainnya”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tentang pelaksanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung adalah pertama setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dari latar belakang siswa, sehingga setiap siswa dalam proses pembelajaran itu beragam, ada yang sangat antusias dan ada juga yang kurang berantusias. Ada siswa yang kurang memiliki minat motivasi dalam pembelajaran. Jika anak yang kurang berminat itu biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan, karena hal ini tidak selalu sama pada setiap diri siswa maka karakter yang dimilikinya juga akan berbeda pula. Kemudian yang kedua adalah guru juga memotivasi siswa melalui beberapa metode atau trik-trik khusus yang diantaranya: Metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode kerja kelompok.

### **3. Evaluasi Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Selasa tanggal 13 juli 2021

Setelah menyusun suatu perencanaan dan pelaksanaan tentunya harus melakukan sebuah evaluasi, supaya bisa memberikan hasil yang maksimal atau sempurna. Dalam suatu evaluasi tentunya harus memperhatikan beberapa aspek, salah satunya adalah faktor pendukung dan penghambat. Hal-hal yang mendukung dan menghambat yang dihadapi dalam menjalankan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung berbagai macam.

#### **a. Hal-hal yang mendukung**

Adapun hal-hal yang mendukung strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan sesuai dengan penjelasan Bu Masruroh selaku guru aqidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali, beliau menyatakan bahwa:

“Guru di sini itu selalu mengingatkan untuk belajar dan terus belajar, jika guru sudah mengingatkan maka tinggal dari siswanya sendiri, namun bagi siswa itu tidak bisa langsung dirasakan melainkan butuh proses. Faktor dari guru menggunakan media pembelajaran seperti audio visual sering disebut juga dengan slide proyektor. Ada perpustakaan, saya juga kasih tugas dengan mencari materi yang tidak ada atau belum lengkap di dalam buku pelajarannya. Kemudian dengan internet itu akan mempermudah dalam mencari informasi terkait tugas yang saya berikan”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021



**Gambar 4.6**  
**Saat guru memberi motivasi kepada siswa**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti melihat bahwa seorang guru selalu memberi arahan yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik agar apa yang di ingin bisa tercapai.<sup>17</sup>

Sebagai guru yang baik itu tidak hanya cakap dalam menguasai materi saja tetapi juga harus kreatif dalam mengelola pembelajaran, seperti cakap dalam menggunakan media LCD proyektor. Kemudian perpustakaan juga dapat untuk melatih anak gemar membaca serta pada zaman sekarang ini dalam mencari suatu informasi sangatlah mudah, maka guru juga harus menggunakan internet sebagai bahan referensi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam mencari tugas-tugas yang diberikan. Selain itu peran orang tua di rumah juga sangat mendukung terjadinya motivasi

---

<sup>17</sup> Hasil observasi tanggal 12 Juli 2021

belajar. Hal ini sama yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah berikut hasil wawancaranya:

“Kemudian wali murid juga ada mbak, kadang wali murid itu konsultasi dengan saya terkait dengan pembelajaran. Jadi anak itu merasa diperhatikan oleh orang tuanya dengan konsultasi dengan saya. Hubungan pihak sekolah dengan pihak orang tua yang baik itu akan semakin baik, konsultasinya ya lewat grub paguyuban tadi”.<sup>18</sup>

Faktor pendukung strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar adalah tersedianya fasilitas, media yang cukup dan memadai dan sumber belajar yang lengkap. Di samping itu ada hal tidak kalah sangat penting yaitu karakter guru yang dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, serta lingkungan keluarga yang harmonis dapat membuat anak lebih baik lagi. Untuk pihak luar sekolah dapat dijadikan sebagai faktor pendukung. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bu Masruroh:

“Pasti ada mbak, ya contohnya seperti simulasi. Biasanya dari primagama mengadakan simulasi try out yang kemarin anak-anak lakukan. Sebenarnya bantuan dari luar sekolah itu banyak mbak, tetapi saya lupa apa saja itu namanya”.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk dari kerjasama di luar sekolah itu banyak sekali, MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung tidak mau ketinggalan dalam kerjasama dengan pihak luar, karena itu semua sangat perlu dilakukan. Selain dari guru maka pihak luar seperti lembaga

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Selasa tanggal 13 juli 2021

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

primagama dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

#### **b. Hal-hal yang menghambat**

Selain ada hal-hal yang mendukung, dalam evaluasi tentunya pasti ada juga hal-hal yang menghambat juga. Hal-hal yang menghambat strategi guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, seperti yang diungkapkan oleh Bu Masruroh selaku guru aqidah akhlak beliau menyatakan bahwa:

“Kemudian seperti yang saya katakan tadi mbak, kembali lagi ke latar belakang siswa itu sendiri, yakni karena faktor keluarga. Yang mana ada keluarga yang sama sekali tidak mendukung belajar anaknya. Jadi hanya berangkat pulang, berangkat pulang yang penting orang tua itu hanya memberikan fasilitas agar anaknya sekolah. Mungkin orang tua itu memiliki beberapa kesibukan tersendiri. Karena faktor keluarga yang kurang harmonis (broken home), akhirnya dia mencari perhatian yang lain”<sup>20</sup>.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muh. Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sebagai berikut:

“...ada banyak faktor lagi mbak, tidak cuma dari faktor keluarga saja, tetapi juga dari lingkungan sekolah dan lingkungan permainan atau teman sebayanya. Karena apabila lingkungan keluarganya itu baik, belum tentu di lingkungan sekolah dan lingkungan permainan atau teman sebayanya baik. Pasti anak tersebut akan ikut-ikutan dengan apa yang dilakukan oleh faktor yang mempengaruhinya.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Daroini selaku kepala sekolah di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Selasa tanggal 13 juli 2021

Kondisi keluarga yang kurang harmonis itu sangatlah menghambat siswa dalam proses belajarnya baik itu ketika di rumah maupun di sekolah. Ketika di sekolah siswa tersebut akan tidak memperhatikan guru. Karena dia merasa sudah tidak didukung oleh orang tuanya. Kemudian lain dari faktor keluarga yaitu faktor dari dirinya sendiri. Bu Masruroh memberikan keterangan bahwa:

“Iya itu pasti ada mbak, ada anak yang clometan. Jadi, jika ada anak yang clometan itu menjadi penghambat pada saat kita memberikan motivasi dalam belajar. Jika anak-anak dalam satu kelas itu kondusif maka dalam pembelajaran akan lebih efektif. Karena karakter setiap kelas itu berbeda-beda mbak, ada kelas yang tertib dan ada juga kelas yang clometan seperti yang saya katakan tadi”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti melihat bahwa kondisi atau faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan strategi motivasi belajar itu dimulai dari kondisi siswa. Siswa itu memiliki latar belakang yang berbeda sehingga ketika pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang clometan sehingga dapat menghambat guru.<sup>23</sup>

Selain itu kelas yang kosong, pintu terbuka dan juga musim hujan, juga dapat menghambat guru dalam memotivasi belajar.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Masruroh:

“Kemudian kelas yang kosong itu akan mengganggu kelas yang lain. Biasanya kelas yang kosong itu mesti ramai. Lalu pintu

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

<sup>23</sup> Hasil observasi tanggal 12 Juli 2021

kelas tersebut akan terbuka dan banyak anak-anak yang mondar-mondir itu akan mengganggu kelas lain. Mereka pasti akan fokus pada orang-orang yang mondar-mandir tadi. Iya mbak, jika saat kondisi hujan juga dapat mengganggu untuk mengeluarkan suara yang lebih keras lagi, sementara di kelas itu belum ada speaker khusus, maka hujan tersebut akan menjadi penghambat juga”.<sup>24</sup>

Selain dari siswa ternyata lingkungan kelas beserta kondisi hujan dapat mengganggu pembelajaran, kelas yang kosong mengakibatkan kelas itu tidak kondusif, banyak anak-anak yang ramai sendiri sehingga mondar-mondir ke sana- ke sini sehingga kelas yang lain terganggu. Kemudian pada saat hujan juga dapat menghambat guru, karena guru harus lebih keras dalam menyampaikan materi dan terkadang siswa yang dibelakang tidak kedengaran. Hal ini sama dikemukakan oleh Bu Masruroh:

“Itu juga ada mbak, jadi pembelajaran kurang nyaman. Kemudian jika musim hujan pada saat pagi hari ada sebagian anak yang datang dalam keadaan kondisi basah, hal ini dapat mengganggu anak dalam kegiatan belajar karena dia sangat repot dengan bajunya yang basah itu. Karena pada saat hujan terjadi di pertengahan atau akhir pelajaran, metode ceramah itu harus di ganti dengan metode yang lain, karena suara mesti tidak kedengaran”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, selain kondisi siswa maka hal lain juga dapat menghambat guru strategi dalam meningkatkan motivasi belajar yakni pada saat kondisi hujan. Pada saat hujan yang tidak menentu maka guru harus mengubah metode pembelajarannya agar sedikitnya tidak menghambat dalam

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

pembelajaran. Kemudian kondisi fisik guru juga dapat mempengaruhi, hal ini juga disebutkan oleh Bu Masruroh:

“Lalu untuk saya sendiri itu juga ada mbak, seperti halnya saat saya sedang sakit maka untuk memotivasi siswa itu sangat terhambat, atau saat pembelajaran itu ya terganggu”<sup>26</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kendala atau faktor penghambat itu dapat juga berasal dari seorang guru. Jika kondisi guru kurang fit, maka itu pun dapat menghambat dalam memotivasi belajar siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Imam Al-Ghozali terkait dengan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, pada hari Senin tanggal 12 juli 2021

- a) Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuat atau persiapan administrasi seperti RPP meliputi motivasi, kita juga memberi apresiasi dan tujuan pembelajaran.
- b) Langkah kedua melalui pendekatan dengan siswa.
- c) Langkah ketiga melalui strategi khusus.
- d) Langkah keempat atau terakhir menggunakan media.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang pelaksanaan strategi guru meningkatkan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa:

- a) Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui dari latar belakang siswa, sehingga setiap siswa dalam proses pembelajaran itu beragam, ada yang sangat antusias dan ada juga yang kurang berantusias. Ada siswa yang kurang memiliki minat motivasi dalam pembelajaran. Jika anak yang kurang berminat itu biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan, karena hal ini tidak selalu sama pada setiap diri siswa maka karakter yang dimilikinya juga akan berbeda pula.

- b) Ternyata ada juga orang tua yang suka berkonsultasi atau mengadakan rapat dengan pihak sekolah yang kemudian dinamai dengan Grub Paguyuban.
- c) Guru harus memotivasi siswa melalui beberapa metode atau trik-trik khusus yang diantaranya: Metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode kerja kelompok.

### **3. Evaluasi Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang evaluasi strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah evaluasi pasti terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

Hal yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

- a) Tersedianya fasilitas, media yang cukup dan memadai dan sumber belajar yang lengkap. Di samping itu ada hal tidak kalah sangat penting yaitu karakter guru yang dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, serta lingkungan keluarga yang harmonis dapat membuat anak lebih baik lagi.
- b) Tidak mau ketinggalan kerjasama dengan pihak luar, karena itu semua sangat perlu dilakukan. Selain dari guru maka pihak luar seperti lembaga primagama atau bimbingan

belajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hal yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

- a) Faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan strategi motivasi belajar itu dimulai dari kondisi siswa. Siswa itu memiliki latar belakang yang berbeda sehingga ketika pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang clometan sehingga dapat menghambat guru. Terus dari lingkungan siswa itu sendiri baik dalam pergaulan, keluarga maupun sekolah.
- b) Selain itu kelas yang kosong, pintu terbuka dan juga musim hujan, juga dapat menghambat guru dalam memotivasi belajar. Selain dari siswa ternyata lingkungan kelas beserta kondisi hujan dapat mengganggu pembelajaran, kelas yang kosong mengakibatkan kelas itu tidak kondusif, banyak anak-anak yang ramai sendiri sehingga mondar-mondir ke sana- ke sini sehingga kelas yang lain terganggu.
- c) Kemudian pada saat hujan juga dapat menghambat guru, karena guru harus lebih keras dalam menyampaikan materi dan terkadang siswa yang di belakang tidak kedengaran. Ternyata tidak cuma dari kondisi siswa saja tetapi juga dari kondisi guru juga. Seperti kondisi kurang fit, maka itu pun dapat menghambat dalam memotivasi belajar siswa.